

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempengaruhi peserta didik untuk mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan tempat tinggalnya dengan demikian akan menghasilkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹

Kondisi lembaga pendidikan di Negara kita saat ini masih ada beberapa permasalahan klasik yaitu kurangnya sarana prasarana dan fasilitas sekolah, keadaan gedung yang kurang memadai, kualitas tenaga pendidik yang belum memenuhi kompetensi serta kebijakan-kebijakan kurang produktif. Di sisi lain ada hal yang sangat menggembirakan yaitu kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan mengambil peran penting dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa saat ini. Akan tetapi berbagai upaya yang telah pemerintah lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari Laporan UNDP menunjukkan angka Human Development Indeks (HDI) masyarakat Indonesia yang menjadi salah satu indikator mutu pendidikan di Indonesia jauh tertinggal dari negara-negara lain di Asia. Kondisi rendahnya mutu pendidikan ini disebabkan oleh berbagai faktor.

Kurikulum adalah jantung dari pendidikan. Keberhasilan pendidikan sedikit banyak terletak pada keberhasilan kurikulum. Dalam hal ini kurikulum mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan dan penilaiannya, yang berperan dalam pengambilan keputusan mengenai kurikulum itu sendiri. Untuk itu dalam rangka menjamin keberhasilan kurikulum diperlukan pengelolaan yang tepat dan sistematis. Pengelolaan

¹ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

atau manajemen kurikulum yang terkoordinasi dengan baik akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah, kepala sekolah yang bermutu akan mampu menjawab tantangan jaman yang semakin cepat. Dimasa mendatang permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh potensi sekolah.²

Pendidikan sebagai kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana di dalamnya memiliki peran dan objek untuk memanusiakan manusia. Sedangkan puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang unggul dalam menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan iman.

Pendidikan sebagai aspek penting di dalam kehidupan yang perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan³ sebab sebagai salah satu wahana untuk meraih kesejahteraan dan kemajuan⁴ Selain itu, perlu diketahui bahwa pendidikan adalah program yang mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia⁵, proses pembudayaan diri untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri, melalui proses yang panjang dan

² Julaiha, S., "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.06, No.3, (2019).hlm.179-190.

³ Tabroni, I., Syah, E., & Siswanto, S., "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam pada Masa Covid-19 di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.05, No.01, (2022), hlm.125-136.

⁴ Sunaryo, P., "Pengembangan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Modern Adh Duha Berbasis Yatim dan Dhuafa." *Jurnal Tarbawi*, Vol.17, No.1, (2020), hlm.2088-3102.

⁵ Ahmad, N., "Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol.04, No.01, (2019), hlm.43-49.

berlangsung sepanjang hayat (long life education),⁶ dengannya seseorang memperoleh pengetahuan dan cara bertingkah laku yang sesuai.⁷

Menapaki era globalisasi, pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang harus direspon oleh setiap lembaga pendidikan yang mana perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu di setiap lembaga pendidikan. Kemendikbud-Ristek pun memahami paradigma pendidikan baru yang memasuki konsep pembelajaran abad-21, dimana pendidikan di Indonesia perlu merekonstruksi paradigma pendidikan agar dapat eksis di tengah era pendidikan yang mengglobal.⁸ Oleh karena itu, mutu pendidikan harus terus ditingkatkan oleh setiap lembaga pendidikan di abad modern ini. Salah satu komponen penting dalam mewujudkan mutu pendidikan adalah kurikulum.⁹ Kurikulum merupakan bagian terpenting dari keberlangsungan proses pendidikan. Pendidikan dan kurikulum tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Pendidikan dapat berhasil apabila kurikulum mampu dilaksanakan dengan baik.¹⁰

Kurikulum sebagai rancangan dari kependidikan dan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pendidikan¹¹. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.¹² Kurikulum merupakan salah satu

⁶ Lazwardi, D., "Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan" AlIdarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.07, No.01, (2017), hlm.119-125.

⁷ Sunaryo, P., "Pengembangan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Modern AdhDuha Berbasis Yatim dan Dhuafa". *Jurnal Tarbawi*, Vol.17, No.01, (2020), hlm.2088-3102.

⁸ Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R., "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.04, No.01, (2022), hlm.1544-1550.

⁹ Sintasari, B., & Fitria, N., "Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Bahrul UlumGadingmangu Perak Jombang", *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol.10, No.02, (2021), hlm.203-227.

¹⁰ Yusmawati, Y., & Lubis, J., "The Implementation of Curriculum by Using Motion Pattern-Based Learning Media for Pre-school Children", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.13, No.01, (2019), hlm.187-200.

¹¹ Sunaryo, P., "Pengembangan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Modern Adh Duha Berbasis Yatim dan Dhuafa" *Jurnal Tarbawi*, Vol.17, No.01, (2020), hlm.2088-3102

¹² Dhani, R., "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol.09, No.01, (2020), hlm.45-50.

bagian dari administrasi sekolah yang sering disebut sebagai inti pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³ Adanya kurikulum membuat segala sesuatu yang diterapkan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar akan lebih terencana dan jelas.

Pengembangan kurikulum dipandang sebagai proses perencanaan kurikulum untuk menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan pemilihan dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar melalui serangkaian kegiatan. Masalah-masalah dalam proses pengembangan kurikulum menjadi dasar pemikiran perlu adanya manajemen pengembangan kurikulum. Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya tersebut merupakan proses yang berkesinambungan yaitu dengan diawali perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁴

Kurikulum di Indonesia seringkali mengalami perubahan dan pergantian, ini merupakan sebuah keniscayaan, sebab ditinjau dari segi isi dan proses pendidikan, kurikulum selalu membutuhkan adanya penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada saat sekarang. Oleh karena itu penting untuk memahami konsep dari setiap kurikulum yang akan diterapkan, sehingga dalam pelaksanaan kurikulum tersebut dapat

¹³ Khonaah, K., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N., "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021", *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.01, No.02, (2021), hlm.66-74.

¹⁴ Rohmatillah, S., & Shaleh, M., "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol.03, No.01, (2018), hlm.107-121.

berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh kurikulum itu sendiri.¹⁵

Dalam proses pelaksanaan pendidikan, hal yang sangat urgen adalah menjadikan kurikulum sebagai acuan implementasi pendidikan. Dan kurikulum itu sendiri merupakan salah satu variable yang dapat mempengaruhi sistem pendidikan.

Betapa pentingnya kurikulum sehingga Neil Kitson mengatakan dalam bukunya bahwa kurikulum adalah elemen penting pengelolaan pembelajaran yang berkualitas.¹⁶ Sedangkan menurut Brennan sebagaimana dikutip oleh Friedah dalam desertasinya mengatakan bahwa kurikulum mempertahankan gagasan pengetahuan yang akan didapatkan oleh peserta didik dengan menetapkan dalam perkembangan kognitifnya.¹⁷

Menurut Nichols “ Educational institutions that have a systematic plan for managing and delivering curriculum can be said to be effective educational institutions.¹⁸ Sekolah yang efektif memiliki rencana sistematis untuk mengelola desain kurikulum.

Seiring pergeseran waktu dan perubahan zaman, maka melakukan perubahan kurikulum menjadi sebuah keharusan dan merupakan sebuah keniscayaan dalam rana sistem pendidikan nasional. Sebagaimana adanya perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang dikenal dengan istilah KTSP menjadi kurikulum 2013 (K13) dengan melakukan pendekatan saintifik merupakan suatu keharusan ditengah-tengah arus globalisasi terutama dalam hal eksistensi dan kemajuan bangsa.¹⁹

¹⁵ Chaeruddin B, “Pendidikan Islam Masa Rasulullah”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 01, No.03, (Desember 2013), hlm.423.

¹⁶ John O’Neill and Neil Kitson, *Effective Curriculum Management* (London: Routledge. 2001), hlm.1.

¹⁷ Friedah Thoko Dimba, *The Role Of Principals In Managing Curriculum Change* (Zululan: Department of Educational Planning And Administration University, 2001), hlm.3.

¹⁸ Beverly Nichols, *Managing Curriculum and Assessment* (Washington: Linworth Publishing, 2006), hlm.6.

¹⁹ Razali M Thaib, “Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan”, *Jurnal Edukasi* , Vol. 01, No.02, (Juli 2015), hlm. 217.

Sampai saat ini, kurikulum masih diyakini mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, hal itu terbukti melalui kinerja pemerintahan dalam memperbaiki kurikulum pendidikan nasional yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Berawal dari Kurikulum Rencana Pelajaran pada tahun 1947-1968, Kurikulum berbasis Tujuan pada tahun 1975-1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006, Kurikulum 2013 (K13)²⁰, dan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 4 pendidikan menerangkan bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negaranya. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik, karena diyakini bahwa manusia mempunyai potensi bawaan sejak lahir, dan potensi tersebut bisa diproses dan dikembangkan melalui pendidikan. Potensi tersebut bisa berupa potensi akademik ataupun potensi nonakademik yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan.²¹

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang, kelompok orang, dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Masalah yang muncul pada saat pembelajaran akidah akhlak adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik, dikarenakan pada proses pembelajaran guru masih menggunakan

²⁰ Widodo Winarso, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.7.

²¹ Abdul Wahid Dkk, "Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler", *Journal of Islamic Education Management*, Vol.01, No.01, (Oktober 2020), hlm.13.

metode konvensional dimana peserta didik hanya mendengarkan dan diskusi.²²

Tahfidzul Qur'an adalah proses membaca al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga menjadi hafalan al-Qur'an yang dapat dibayangkan tulisannya, cara pengucapannya, tadabur terjemah, dan susunan ayat yang dihafalkannya. Proses menghafal al-Qur'an dilakukan dengan metode yang berbeda-beda. Setiap metode tahfidz Qur'an memiliki kelemahan dan kelebihan. Menghafal al-Qur'an adalah proses mempertahankan, menjaga dan melestarikan, kemurnian al-Qur'an sebagai mukjizat yang diturunkan oleh Allah Ta'ala kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasalam. Salah satu tujuannya yaitu melalui hafalan 30 juz untuk menghindari bahaya modifikasi, pemalsuan, dan bertujuan melindungi seluruh atau sebagian hafalan dari resiko kelupaan atau pun kesalahan.

Menghafal al-Qur'an adalah metode baca al-Qur'an yang ditemukan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 dari Semarang Jawa Tengah. Berawal dari ketidakpuasan dan keprihatinan melihat proses belajar mengajar al-Qur'an di madrasah, mushallah, masjid, dan lembaga masyarakat muslim yang umumnya belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi tergugah untuk melakukan pengamatan dan pengkajian secara seksama lembaga-lembaga di atas dimatinya metode yang digunakan oleh para guru dan pembimbing al-Qur'an dinilai lamban, ditambah sebagian guru yang masih asal-asalan mengajarkan al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal itulah yang mendorong K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 mulai

²² Made Yeni Suranti, N., "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period", *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol.01, No.02, (2020), hlm.61-70.

menyusun metode baca-tulis al-Qur'an yang sangat praktis yaitu Tahfidzul Qur'an.²³

Implementasi pendidikan memiliki dua proses kegiatan yang sangat prinsip yaitu: Pertama, aktivitas kurikuler yang merupakan aktivitas dasar pendidikan yang didalamnya terdapat proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi-materi pelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler yang merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk melakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.²⁴

Pesantren Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan melalui manajemen kurikulum mampu mencapai visi lembaga yaitu mengkader para santri agar menjadi da'i professional mengembang amanah dakwah ummat, menjadi generasi Qur'ani yang unggul dalam prestasi dan mampu menjawab tantangan zaman, meskipun pesantren Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan ini berada dibawah naungan Yayasan dan masih berusia 9 tahun yang didirikan pada Tahun 2014 lalu. Namun berbagai prestasi dan keberkahan telah terukir dengan baik.²⁵

Diantara prestasi yang pernah diraih di bidang al-Qur'an adalah juara 1 lomba tahfidz dan tilawah al-Qur'an tingkat kecamatan Tebet Jakarta Selatan oleh ananda Antariksa Sunarto tahun 2018, juara 1 lomba tahfidz dan tilawah al-Qur'an tingkat Wali Kota Jakarta Selatan diraih oleh ananda Ammar Slamet tahun 2018, juara 1 lomba cerdas cermat oleh ananda Khoirun Nisa tingkat kecamatan Tebet Jakarta Selatan tahun 2018 dan juara 1 lomba pidato tingkat Kecamatan Tebet Jakarta Selatan diraih oleh ananda Agha tahun 2019.²⁶

²³ Hetty Mulyani dan Maryono, "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Paramurabi*, Vol.01, No.02, (2018): hal.22.

²⁴ Ayu Sundari, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik Siswa", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02, Issue 01 (2021), hlm. 2.

²⁵ Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan, Observasi, 4 Maret 2023.

²⁶ Abdan Lillahi Ahad, Wawancara, Jakarta Selatan, 15 Juni 2023.

Berkenaan dengan prestasi nonakademik menurut Sujiono sebagaimana dikutip oleh Lidia Susanti yaitu merupakan suatu prestasi yang tidak bisa diukur serta dinilai dengan menggunakan angka-angka seperti kognitif, seperti halnya di bidang agama ada tahfidz al-Qur'an, atau dibidang olah raga ada voli, sepak bola, bulutangkis, dan semisalnya. Prestasi tersebut lazimnya dapat dicapai oleh peserta didik yang mempunyai bakat di bidang masing-masing.²⁷

Untuk meraih sederet prestasi tersebut tentu tidaklah mudah, dibutuhkan kinerja guru yang maksimal serta didukung oleh sistem manajemen yang baik. Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti tentang imlementasi manajemen kurikulum tahfidz al-Qur'an dan kompetensi hafalan al-Qur'an.

Pesantren Semesta Al-Qur'an ini memfokuskan diri dalam pengajaran al-Qur'an dan bahasa arab serta kitab-kitab mutun ilmu-ilmu Qur'an. Pesantren Semesta Al-Quran tidak memberikan pelajaran secara formal. Semua pembelajaran diajarkan dengan cara klasik dan tradisional. Yaitu dengan sistem *talaqi*. Karena ingin mengembalikan cara belajar klasik yaitu cara belajar ulama-ulama terdahulu yang mampu melahirkan ulama kelas dunia. Padahal hanya dididik dengan cara yang sangat sederhana namun mempunyai standar tinggi.²⁸

Pesantren Semesta Al-Qur'an memiliki visi untuk mencetak generasi Qur'ani dengan program kelas tahfidz, akan tetapi tetap memperhatikan pendidikan umum, hal demikian dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah diraih oleh peserta didiknya. Lembaga yang memiliki jumlah santri lebih dari 100 itu selalu berupaya mencetak peserta didik yang berprestasi di bidang akademik maupun nonakademik.

²⁷ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar akademik & nonakademik teori dan implementasinya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm.133-134.

²⁸ Observasi Pesantren Semesta Al-Qur'an Kebon Baru Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet Jakarta Selatan pada tanggal 1 Maret 2023.

Penghargaan dan perhatian masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan terhadap para penghafal al-Qur'an begitu besar, mulai dari jenjang SD hingga perguruan tinggi.²⁹ Apresiasi untuk para penghafal al-Qur'an juga diberikan oleh pemerintah. Seperti di Kabupaten Bekasi. Para siswa baik SD maupun SMP yang memiliki tiga juz hafalan al-Qur'an, dipersilahkan untuk memilih sekolah yang diinginkan. Sedangkan bagi yang kuliah disediakan beasiswa untuk membayar biaya kuliah dan biaya hidup.³⁰ Sementara itu, NRA Foundation, yang merupakan lembaga non pemerintah, memberi hadiah umroh gratis kepada para penghafal al-Qur'an di Kabupaten Jember.³¹

Fenomena menghafal al-Qur'an ini tidak hanya terjadi pada sekolah-sekolah yang berlatar belakang agama, seperti madrasah, sekolah Muhammadiyah, sekolah Ma'arif, maupun Sekolah Islam Terpadu. Bahkan disekolah negeri pun juga demikian, banyak yang mengembangkan dan menyelenggarakan program menghafal al-Qur'an bagi para siswanya. Contohnya adalah SMAN 1 Tualang, Kabupaten Siak, Riau³², SMAN 11 Kota Jambi³³, dan SMAN 1 Sijunjung, Sumatra Barat.³⁴

Fenomena tersebut semakin menguat ketika banyak perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta memberikan fasilitas khusus untuk mendaftar sebagai mahasiswa bagi para pelajar setingkat SMA, MA, dan SMK yang sudah hafal al-Qur'an dan mendapat beasiswa selama kuliah. Pada tahun 2017, setidaknya ada 23 perguruan tinggi yang memberikan beasiswa bagi para penghafal al-Qur'an.

²⁹ Redaksi, "Keren! Pemkot Surabaya Beri Beasiswa Khusus Penghafal Al-Qur'an", dalam news.detik.com, (Ahad, 27 Mei 2018).

³⁰ Redaksi, "Tak Cuma Beasiswa Kuliah untuk Siswa Penghafal Al-Qur'an, Biaya Hiduppun ditanggung Pemkab Bekasi", dalam wartakota. *Tribunnews.com*, (Rabu, 12 Februari 2020).

³¹ Redaksi, "Lembaga Non Pemerintah pun ikut Berikan Apresiasi kepada Penghafal Al-Qur'an di Jember Melalui Pemberian Umroh Gratis", dalam *Lontarnews.com*, (Rabu, 12 Februari 2020).

³² Redaksi, "Bupati Siak Wisuda Santri Tahfidz Angkatan 1 SMA1 Tualang", dalam goriau.com, (Kamis, 15 November 2018).

³³ Redaksi, "Mengagumkan, Siswa/Siswi Muslim SMA Negeri 11 Kota Jambi Wajib Hafal Juz 'Amma", dalam wartanews.com. (Senin, 3 Desember 2018).

³⁴ Redaksi, "Sebelum Lulus, Siswa Sekolah ini wajib Hafal Al-Qur'an", dalam *Jawapos.com*, (Ahad, 19 Februari 2017).

Berbagai perguruan tinggi yang memberi beasiswa tersebut diantaranya adalah: UII Yogyakarta, UNS Surakarta, IPB Bogor, Unisba Bandung, UIN Alaudin Makasar, Universitas Merdeka Malang, dan ITS Surabaya.³⁵ Pada tahun 2020, UII Yogyakarta memberi beasiswa kepada mahasiswanya yang hafal al-Qur'an 30 juz berupa bebas biaya pendidikan, bebas biaya Catur Darma dan bantuan biaya hidup sebesar Rp.450.000,00 perbulan.³⁶ Sementara itu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019 memberi beasiswa kepada 41 mahasiswa yang memiliki hafalan al-Qur'an minimal 10 juz. berupa bantuan uang sebesar Rp.3.500.000,00.³⁷

Tidak hanya sekolah, berbagai media massa pun turut berperan serta mengusung dan memfasilitasi kemampuan para penghafal al-Qur'an seperti program Hafidz Indonesia yang diselenggarakan oleh RCTI sejak 2013 hingga sekarang. Acara ini merupakan ajang pencarian bakat yang ditayangkan selama bulan Ramadhan.³⁸ Sementara itu, Padang TV menyelenggarakan lomba tahfidz pada tanggal 15 April 2021 dan diikuti oleh sekitar 100 peserta di wilayah Sumatra Barat.³⁹

Keberadaan lembaga tahfidz al-Qur'an di Indonesia semakin semarak saat memasuki era kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an 1981.⁴⁰ Tercatat sebanyak 6.044 nama pondok pesantren potensial di Indonesia pada tahun 2005,⁴¹ dan data Rumah

³⁵ Redaksi, "Inilah 23 Perguruan Tinggi yang Memberi Beasiswa bagi Penghafal Al- Qur'an ", dalam Palembang. Tribunnews.com, (Selasa, 26 Desember 2017).

³⁶ Redaksi, "Beasiswa S1 dan D3 Hafidz Al-Qur'an UII, Terbuka untuk Kedokteran, Matematika hingga Manajemen", dalam edukasi. kompas.com, (Sabtu, 8 Februari 2020).

³⁷ Hasil dokumentasi: Pengumuman UIN Kalijaga Yogyakarta nomor 3890.3/Un.02/BA/KM. 02.1/2019 tentang Pendaftaran Beasiswa Tahfidz Al-Qur'an tahun 2019.

³⁸ id.wikipedia.org: Hafidz Indonesia.

³⁹ Radaksi, "100 Hafidz ikut Ambil Bagian dalam Lomba Hafidz Padang TV", oleh covesia.com, (16 April 2021).

⁴⁰ Ikrimah Adistiya, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri Di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu". Tesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

⁴¹ Nadira Saphira Cahyani dkk. "Evektifitas Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an pada Masyarakat Indonesia", *Islamic Insights Journal*. Vol.5.No.2.hlm.96.

Tahfidz Center (RTC) PPA Darul Qur'an bahwa sebanyak 1.200 lebih rumah Tahfidz sudah terverifikasi disistem.⁴²

Fenomena yang baik ini layak untuk kita syukuri, hal ini menandakan kesadaran masyarakat secara umum akan arti pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan manusia. Namun satu hal yang perlu kita cermati bersama dibalik pesatnya perkembangan lembaga tahfidz al-Qur'an di Indonesia ini perlu meninjau kembali sejauh mana peran dan efektifitas manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan tersebut.

Menerapkan manajemen kurikulum tahfidz al-Qur'an dengan berbagai varian program serta media dalam belajar al-Qur'an diharapkan mampu mendorong dan melesat semangat para santri dalam menghafal al-Qur'an sehingga kaum muslimin semakin lebih mudah membaca, menghafal, mempelajari dan mengkaji kitab sucinya dari segala sisi. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan, tidak terlepas dari kemampuan siswa atau kemampuan pendidik dalam menyampaikan dan memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Keberadaan kurikulum yang termasuk bagian penting dalam lingkup pendidikan yang menjadi salah satu unsur penting. Unsur-unsur pendidikan meliputi tujuan dan landasan dasar pendidikan, pendidik, peserta didik, evaluasi, kurikulum, metode, dan system pendidikan yang menaungi kegiatan tersebut⁴³

Pengelolaan kurikulum yang baik diperlukan manajemen kurikulum yang baik pula. Implementasi kurikulum tahfidz yang ada disetiap lembaga tahfidz itu berbeda, demikian pula implementasi manajemen kurikulum yang ada di Pesantren Tahfidz Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan.

⁴² Bustanil Arifin dan Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an". *Jurnal Pendidikan Tanbusai*.Vol.5.2. (2021), hlm.4887.

⁴³ Baharun, H., *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Pratik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, (Probolinggo: Putra Nurja 2017).

Menganalisis kurikulum yang diterapkan di Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan sehingga memperoleh pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan yang ada di lembaga tersebut. Hal ini guna meningkatkan kualitas dalam segi kurikulum pembelajaran, dapat meningkatkan program pembelajaran yang ada di pesantren dan dapat meningkatkan pengorganisasian bagi pengajar di Semesta Al-Qur'an. Selain itu tujuan dari penulis yaitu agar manajemen yang kita teliti ini bisa menjadi patokan bagi lembaga tahfidz lainnya.

Berangkat dari observasi awal tentang manajemen kurikulum dan segala keunikannya menarik perhatian saya sebagai peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an Santri Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan" yang merupakan bagian dari tugas pendidikan kami yang perlu dikembangkan dan di programkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya kinerja guru dalam melaksanakan program dan pembelajaran di dalam pondok. Sehingga hal ini menjadi hambatan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di pesantren yang berkualitas.
2. Lembaga pesantren sering dihadapkan dengan persoalan-persoalan manajerial dan administratif para manajer pendidikan pada berbagai jenis posisi dan tingkatan. Di pesantren yang penulis teliti, hambatan yang cukup besar dalam upaya meningkatkan kompetensi dan mutu pesereta didik yaitu masih kurangnya tenaga ahli dan professional yang dimiliki oleh lembaga pesantren.
3. Kompetensi peserta didik dan mutu lembaga pendidikan, termasuk di dalam pendidikan Tahfidul Qur'an merupakan

permasalahan yang paling serius dan paling kompleks. Kebanyakan lembaga pendidikan tahfidz al-Qur'an belum ada yang berhasil merealisasikan fungsi manajemen dengan efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan mutu pendidikan yang berkualitas.

4. Belum maksimalnya kepala pondok dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen kurikulum yaitu planning, organizing, actuating, controlling dalam sebuah instansi pendidikan, sehingga program dan manajemen yang ada di pesantren belum terorganisir dengan efektif. Sehingga menyebabkan mutu pendidikan pesantren belum berkualitas dan terlaksana sesuai kaidah fungsi-fungsi manajemen yang baik.
5. Pada prakteknya guru kurang menggunakan media dan sumber belajar yang modern yang efektif dan efisien dalam mengajarkan al-Qur'an. Metodologi dan sitematika pengajaran di pondok ini masih menggunakan metode klasik dan tradisional.
6. Lingkungan yang kurang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an karena letaknya di tengah-tengah rumah masyarat perkotaan yang padat dan ramai menjadi sebab kurang maksimalnya belajar untuk mencapai tujuan, selain itu juga faktor sarana dan prasarana yang masih serba terbatas, ruangan yang kecil sedang jumlah anak yang belajar membludak sehingga harus belajar cara bergantian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah tersebut, maka tidak semua permasalahan kami teliti, agar penelitian lebih fokus dan memperoleh hasil yang mendalam, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada penerapan manajemen kurikulum tahfidz al-Qur'an dan kompetensi hafalan

santrinya. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an Santri Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan dan penelitian hanya dilakukan di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan?
2. Bagaimana pengelolaan fungsi manajemen kurikulum di Semesta Al-Qur'an dalam meningkatkan kompetensi hafalan santri Semesta Al-Qur'an?
3. Bagaimana faktor keberhasilan dan hambatan manajemen kurikulum tahfidz Qur'an di Semesta Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kurikulum Tahfidz al-Qur'an sejauh mana dapat mempengaruhi prestasi menghafal al-Qur'an santri, sedang secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen kurikulum tahfidz al-Qur'an di Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan.
2. Mendeskripsikan pengelolaan fungsi manajemen kurikulum tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kompetensi hafalan al-Qur'an santri Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan.
3. Mendeskripsikan faktor keberhasilan dan hambatan manajemen kurikulum tahfidz Qur'an di Semesta Al-Qur'an

F. Manfaat Penelitian

Pentingnya penelitian diharapkan menjadi informasi bagi dunia pendidikan tahfidz al-Qur'an untuk melahirkan generasi-generasi masa depan yang memiliki hafalan al-Qur'an yang mutqin dan kuat serta memiliki akhlak Qur'ani. Penelitian yang penulis lakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah khasanah keilmuan khususnya dalam memahami implementasi manajemen kurikulum tahfidz Qur'an di lembaga pendidikan yang berbasis agama yaitu pesantren.

2. Manfaat Praktis

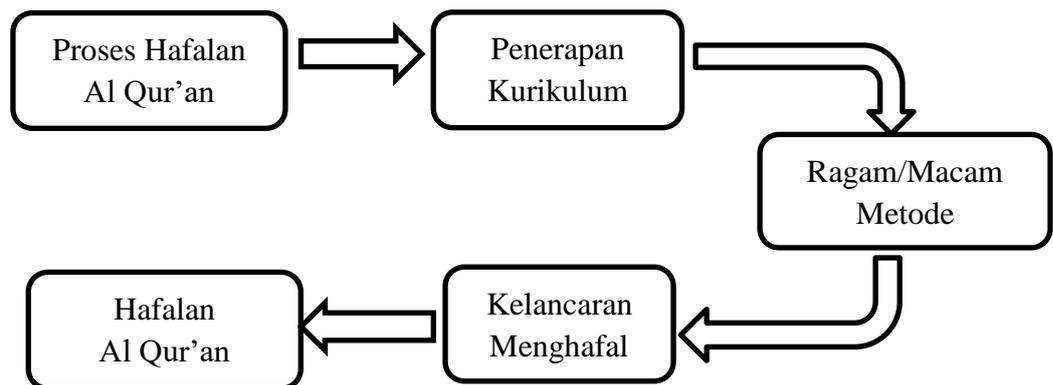
- a) Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan hafalan para santri terutama di Yayasan Semesta Al-Qur'an.
- b) Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan penerapan kurikulum tahfidz al-Qur'an dan metode tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.
- c) Bagi santri memberi pengetahuan yang lebih maksimal demi bekal mereka di kehidupan yang akan datang.
- d) Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang cara penerapan manajemen kurikulum pada mata pelajaran tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kompetensi hafalan santri.
- e) Bagi peneliti selanjutnya Sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis, meningkatkan, pengetahuan, dan sebagai referensi

yang dapat digunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

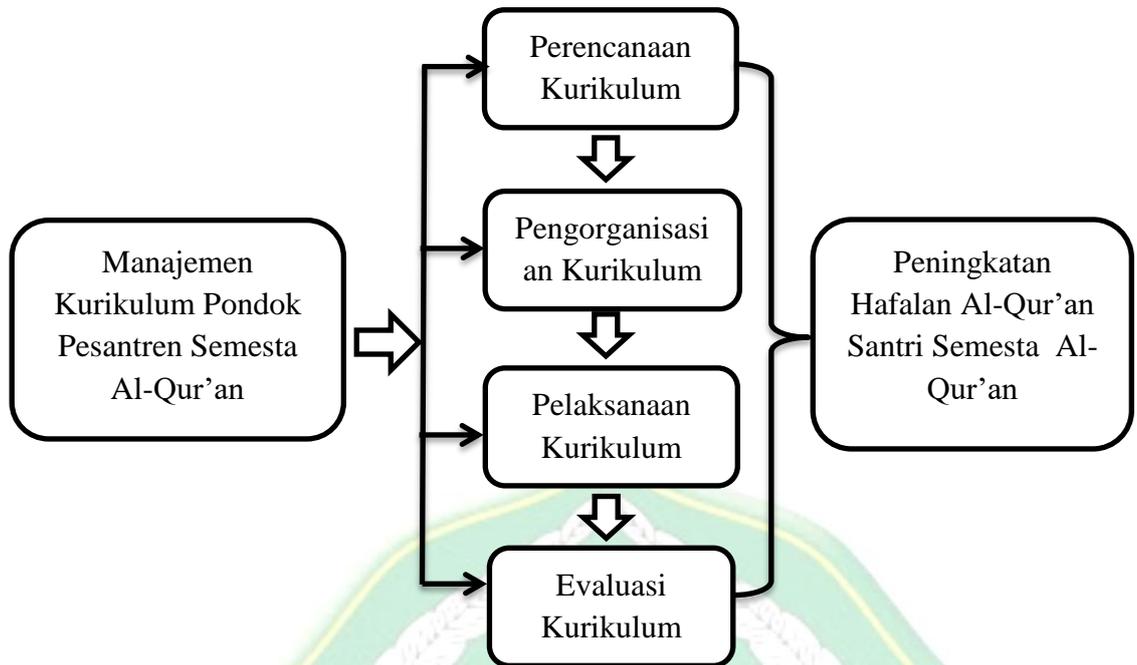
F. Kerangka Pemikiran

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di lembaga institusi pendidikan. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian.

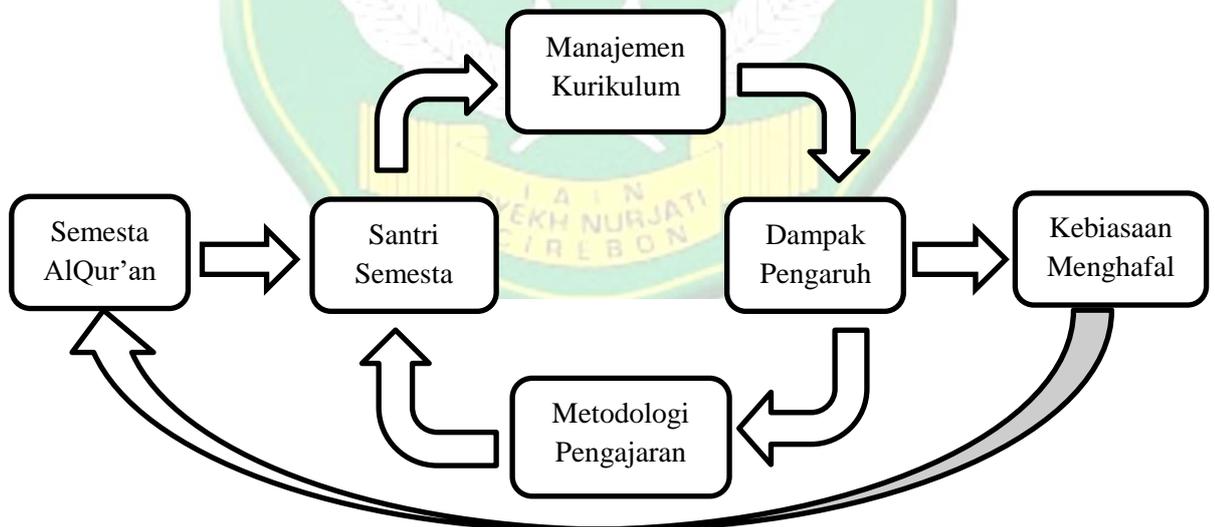
Di sini muara proses dan aktivitas manajemen adalah mencapai efektivitas. Karena itu, fungsi manajemen yang melalui sejumlah proses dan aktivitas dalam organisasi adalah mempertemukan efektivitas individu manajer dan pekerja, efektivitas kelompok (unit tugas), dan efektivitas organisasi (totalitas sistem) yang bermuara kepada pencapaian tujuan akhir organisasi.



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



Gambar 3.1
Kerangka Berfikir Penelitian

Proses menghafal al-Qur'an dengan menjalankan kurikulum tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan ragam metode seperti: Metode Gazah, Metode Jordan, Metode Zilten(Lauh) dan Metode Kauny(menghafal al-Qur'an semuda tersenyum) akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan al-Qur'an, hal ini dikarenakan ke empat metode diatas merupakan metode yang berorientasi kepada siswa dalam menghafal al-Qur'an, metode yang menciptakan proses menghafal al-Qur'an siswa aktif. Membantu proses menghafal al-Quran lebih cepat, lebih kuat serta dapat memotivasi menghafal santri dalam memperlancar menghafal al-Qur'an.

G. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang akan peneliti gunakan sebagai acuan atau tolak ukur dalam penelitian ini yang mana peneliti menggunakan kata kunci yaitu manajemen pembelajaran dan tahfidz al-Qur'an.

1. Mundiri & Zahra (20 17), dengan judul *“Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo”*. Pada penelitian ini, yang menjadi sebuah permasalahan adalah ketika seseorang menghafal menggunakan cara yang tidak sesuai dengan system kinerja otak, pada akhirnya akan menyebabkan hafalan mudah lupa bahkan orang tersebut merasa tertekan selama proses menghafal. Hal ini dapat disebabkan karena setiap manusia memiliki sistem kinerja otak dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga memerlukan penanganan sesuai dengan kinerja otak masing-masing dalam proses menghafal al-Qur'an.

Metode STIFIn sebagai salah satu metode menghafal al-Qur'an dalam implementasinya menawarkan solusi menghafal cepat dan menyenangkan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa dalam implementasinya, dengan cara memetakan penghafal berbasis pada teori hereditas, sehingga berimplikasi pada rekayasa pembelajaran yang berbeda antar masing-masing potensi. Demikian pula dengan tes kemampuan hafalan guna mengetahui kekuatan dan kemampuan masing-masing dalam menghafal al-Qur'an.

Hal tersebut kemudian diikuti dengan klasifikasi penghafal al-Qur'an berdasarkan teori sirkulasi STIFIn ketika melaksanakan kegiatan setoran kepada pembina, sehingga dalam pelaksanaan metode STIFIn sangat membantu santri untuk bisa menghafal al-Qur'an dengan lebih mudah dan nyaman, karena menyesuaikan metode dengan potensi genetik masing-masing.

2. Millah (2018), dengan judul *“Tradisi Pemberian Sanad Al-Qur'an (Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Banjar Jawa Barat)”*. Saat ini, kajian tentang sanad kurang mendapatkan perhatian. Akibatnya, sanad menjadi kurang populer di kalangan umat Islam khususnya umat Islam di Indonesia. Hanya sebagian kalangan saja yang memahami tentang sanad salah satunya adalah kalangan pesantren. Di Indonesia terdapat beberapa pesantren yang masih menghidupkan tradisi pemberian sanad AlQur'an, salah satunya adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo dan Pondok Pesantren Miftahul Huda AlAzhar Banjar.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tradisi memberikan sanad Al-Qur'an di kedua pesantren tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pemberian sanad Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam berlangsung secara tertutup, tidak semua

santri mengetahui tradisi tersebut. KH. As'ad hanya memberikan sanad kepada beberapa santri dengan cara yang bervariasi. Sebagian hanya diceritakan sekilas, sebagian diberikan secara tertulis, dan sebagian tidak diberikan sanad. Untuk mendapatkan sanad dari beliau cukup sulit karena harus memenuhi beberapa persyaratan khusus.

Adapun tradisi pemberian sanad Al- Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar awalnya berlangsung tertutup kemudian pada tahun 2016 tradisi tersebut berlangsung secara terbuka. Sanad diberikan secara lisan dan tulisan pada acara khotmil Qur'an setiap tanggal 14 Muharram. Syarat untuk mendapatkan sanad di Pesantren ini cukup mudah, karena santri cukup menyetorkan hafalan sampai selesai dan ikut khotmil Qur'an.

3. Purnamasari, dkk (2021), dengan judul "*Kurikulum Pusat Kegiatan Masyarakat Berbasis Qur'an*". Tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berbasis Al-Qur'an pada Qur'anic School Kota Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKBM Qur'anic School mengembangkan model kurikulum yang memadukan antara kurikulum nasional, nilai-nilai Al-Qur'an, dan berbagai keterampilan hidup atau program kecakapan hidup. Pada struktur kurikulum tersebut terdiri dari kompetensi nasional, berbasis Qur'an dan keterampilan.

Dapat disimpulkan, Kurikulum Qur'anic School of Dewan Da'wah terbagi menjadi 4 bagian besar, yaitu (1) Tahfidzul qur'an, (2) Bahasa Arab, (3) Adab Islami, dan (4) Mata Pelajaran Umum. Dari beberapa kurikulum yang ada, Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta menekankan pada tahfidzul qur'an dan Bahasa, dengan alokasi waktu tahfidz Al-Qur'an sebanyak 70% dari keseluruhan KBM, sedangkan

30% tersisa untuk kurikulum mata pelajaran umum dan pengenalan adab islami.

4. Nurasih Djamil (tesis di Pascasarjana IAIN-SU Medan tahun 2008), dengan berjudul *“Implementasi Manajemen Pembelajaran Tilawatil Quran di Perguruan Alquran Nurul Asiah”* Penelitian ini dilakukan di sebuah perguruan Alquran (nonformal) yang berlokasi di Jl. Sakti Lubis Gang Persamaan No. 3 Simpang Limun Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peluang serta tantangan pembelajaran tilawah alquran di perguruan Nurul Asiah. Metodologinya merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini dikaji tentang bagaimana untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran pada pendidikan formal, kepada perguruan Nurul Asiah (nonformal), baik dalam perencanaan, kurikulum, metode pembelajaran, teknik evaluasi dan perangkat lainnya yang menyangkut dengan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran tilawah al-Qur’an. Hal ini dilakukan karena dilatarbelakangi adanya kelemahan manajemen pembelajaran yang diterapkan sebelumnya di perguruan ini, sehingga mengakibatkan output/lulusan perguruan ini kesiapannya masih rendah dalam setiap even musabaqah tilawah al-Qur’an. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pada mulanya input dan output yang tidak seimbang, karena makin sedikitnya anak-anak yang mau melanjutkan pelajarannya sampai ke tingkat qari/qariah, disebabkan semakin banyaknya kegiatan para sisiwa pada sekolah regular.